

**UNIVERSITAS MUHAMMADYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
KIAN, 22 JULY, 2026**

**Dhea Rusmi Putri, S.Kep
Dr. Haifa Wahyu, M. Biomed.**

**ASUHAN KEPERAWATAN *BACK MASSAGE* DENGAN MINYAK ZAITUN
(*OLIVE OIL*) UNTUK MENCEGAH DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE
DI RUMAH SAKIT GADING MEDIKA**

Xiv + 98 halaman, 10 tabel, 4 lampiran

ABSTRAK

Dekubitus adalah kerusakan atau kematian kulit sampai jaringan dibawa kulit yang disebabkan karena adanya kompresi jaringan lunak diatas tulang yang menonjol dan karena adanya tekanan dari luar dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus. Cara mencegah terjadinya dekubitus adalah dengan melakukan perawatan kulit yaitu dengan menjaga kulit agar tetap bersih, lembab, menggunakan pembersih kulit dengan PH yang seimbang, dan memberikan topikal untuk mengurangi risiko kerusakan kulit. Topikal tersebut antara lain lotion, cream, salep rendah alkohol dan massage minyak zaitun. Tujuan: Mendeskripsikan asuhan keperawatan resiko kerusakan integritas kulit pada pasien stroke dengan pemberian massage menggunakan minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien stroke. Metode: Karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik dengan subjek pasien stroke dengan resiko kerusakan integritas kulit, adapun 2 pasien yang dikaji berumur 70 tahun dan 67 tahun. Hasil: Setelah dilakukan massage minyak zaitun selama 5 hari, terjadi peningkatan pada nilai skala Brandan pada kulit, dari 11 menjadi 13. Disarankan: Penulis mengharapkan pihak rumah sakit dapat menjadikan hasil dari kasus yang dikaji sebagai referensi tenaga kesehatan dalam penanganan kasus SNH terutama dalam mencegah resiko dekubitus pada pasien stroke.

Kata Kunci: Dekubitus, Massage, Minyak Zaitun
Daftar Bacaan: 32 (2019 - 2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PROFESSIONAL NURSING PROGRAM
KIAN, 22 JULY, 2026

DHEA RUSMI PUTRI, S.Kep.
Dr. HAIFA WAHYU, M.Biomed.

**NURSING CARE USING BACK MASSAGE WITH OLIVE OIL TO
PREVENT PRESSURE ULCERS IN STROKE PATIENTS AT GADING
MEDIKA HOSPITAL**

xiv + 98 pages, 10 tables, 4 appendices

ABSTRACT

Pressure ulcers are localized injuries involving the skin and underlying tissues caused by prolonged pressure over bony prominences, resulting in tissue compression and impaired blood circulation. One of the preventive measures for pressure ulcers is proper skin care, including maintaining clean and moisturized skin, using pH-balanced skin cleansers, and applying topical agents to reduce the risk of skin damage. Such topical agents include lotions, creams, low-alcohol ointments, and olive oil massage.

This study aimed to describe nursing care for stroke patients at risk of impaired skin integrity through the application of back massage using olive oil to prevent pressure ulcers.

This study employed a descriptive analytical method with a case study approach. The data were collected through interviews, observations, and physical examinations of two stroke patients at risk of impaired skin integrity, aged 70 and 67 years.

The findings showed that after five consecutive days of olive oil back massage, both patients demonstrated improvement in their Braden Scale scores, increasing from 11 to 13, indicating a reduced risk of pressure ulcer development.

It is recommended that the hospital use the findings of this case study as a reference for healthcare professionals in managing stroke patients, particularly in preventing the risk of pressure ulcers through appropriate nursing interventions.

Keywords: Pressure Ulcers, Massage, Olive Oil

References: 32 (2019–2025)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah kehilangan fungsi otak karena terhentannya suplay darah ke otak. Stroke merupakan peringkat ke-2 penyebab kematian dengan laju mortalitas 18%-37%. Stroke adalah salah satu penyebab kematian dan kecacatan neurologis yang utama di Indonesia. Serangan otak ini merupakan kegawat darurat medis yang harus ditangani secara cepat, tepat, dan cermat (Pudiastuti, 2020). Dari data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka Stroke Non Hemoragik (SNH) jumlah stroke di Indonesia berdasarkan sensus kependudukan dan demografi Indonesia (SKDI) tahun 2020 sebanyak 3,6 juta setiap tahun dengan prevalensi 8,3 per 1000 penduduk. Di kota Bengkulu terdapat proporsi sebesar 3,18%. (Aini Faridah, dkk 2020),

Stroke hemoragik adalah suatu kelainan di mana terjadinya perdarahan spontan akibat pembuluh darah intrakranial pecah secara tiba-tiba, di mana dapat terjadi di parenkim otak, ruang subarachnoid, atau ruang intraventrikular. Stroke hemoragik terjadi dalam bentuk intracerebral hemorrhage (ICH) atau subarachnoid hemorrhage (SAH). Insiden stroke hemoragik secara keseluruhan 2 adalah 15-40 per 100.000 individu dari populasi. Bila stroke iskemik terjadi sekitar 85% dari total stroke, maka stroke hemoragik hanya menyumbang 15%, di mana 10-15% terjadi pada stroke hemoragik intraserebral, sementara 5% terjadi pada stroke hemoragik subarachnoid.

Stroke Non Hemoragik (SNH) ialah terhentinya aliran darah ke otak disebabkan karena penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah (aterosklerosis) atau bekuan darah ke otak. Atau sekitar 83% pasien mengalami stroke jenis ini (Suiraoaka, 2020). Menurut Pudiastuti (2020) bahwa stroke dapat menyebabkan kelumpuhan. Kelumpuhan pada pasien stroke menyebabkan tirah baring lama. Tirah baring yang berlangsung lama dapat menyebabkan dampak yang negatif terhadap system tubuh pasien. Salah satu dampak negatif dari tirah baring terhadap fisik yaitu pada system integument

dapat menyebabkan kerusakan terhadap integritas kulit, seperti abrasi dan ulkus decubitus atau *pressure ulcers* (Asmadi, 2020).

Risiko kerusakan integritas kulit adalah suatu kondisi dimana individu rentan mengalami kerusakan epidermis dan atau dermis, yang dapat mengganggu kesehatan, (Herdman, T. Heather. 2021). *Pressure ulcers* adalah suatu daerah kerusakan seluler yang terlokalisasi, baik akibat tekanan langsung pada kulit sehingga menyebabkan "iskemi tekanan" maupun akibat kekusatan gesekan sehingga menyebabkan stress mekanik terhadap jaringan.

Tekanan dan kekuatan gesekan akan mengganggu mikrosirkulasi jaringan lokal, dan mengakibatkan hipoksia serta memperbesar pembuangan metabolic yang dapat menyebabkan nekrosis (Chapman dan Chapman dalam Morison 2020). Untuk dapat mempertahankan agar integritas kulit pasien dengan tirah baring lama tetap baik, dapat diberikan tindakan keperawatan alih baring dan juga memberikan minyak zaitun (Yolanda, 2020).

Minyak zaitun atau olive oil berkhasiat untuk merawat kesehatan kulit. Minyak zaitun (*olea europaea*), pohon tradisional dari mediterania mengandung asam lemak jenuh (asam palmitat, asam stearate, asam arachidat, asam miristat, dan lignoserat dengan kadar kecil), asam lemak tak jenuh poli, vitamin E, dan vitamin K. senyawa aktif mono unsaturated fat, terutama asam oleat dapat menjaga kesehatan pembuluh darah jantung, sehingga menurunkan resiko penyakit jantung coroner. Senyawa golongan fenol pada minyak zaitun bersifat sebagai anti oksidan, anti kanker, anti penuaan dini serta menjaga elastisitas dinding pembuluh darah. Minyak zaitun digosokan pada kulit disertai *massage* berfungsi untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi kelelahan serta dapat menjaga kelembapan dan elastisitas kulit (Purwanto, 2021). Salah satu tempai yang bisa digunakan untuk memperlancar peredaran darah yaitu dengan pijat atau teknik *massage* punggung (Capriotti T, Murphy T. 2021).

Back Massage dalam Bahasa Arab dan Perancis berarti menyentuh atau meraba. Dalam Bahasa Indonesia di sebut sebagai pijat atau urut. Selain itu *massage* dapat di artikan sebagai pijat yang telah di sempurnakan dengan

ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam bentuk pegangan atau tehnik (Trisnowiyanto 2020).

Hasil penelitian dari Diah Setiani (2020) terdapat 34 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan 17 pasien dan kelompok control 17 pasien. Kelompok perlakuan diberi pencegahan berupa perawatan kulit: *massage effleurage* dengan VCO di daerah *scapula*, *sacrum*, dan tumit.

Sedangkan kelompok control hanya mendapat pencegahan standar berupa perawatan kulit biasa sesuai SOP RS. Berdasarkan analisis rata-rata skore skala braden terjadi peningkatan rata-rata skore pada pengukuran dari hari 0 sampai hari ke 12 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok perlakuan terjadi penurunan rata-rata skore risiko tekan pada pengukuran dari hari - sampai hari ke 9. Namun pada hari 10 sampai hari 12 mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok control dan perlakuan pada pengukuran skore mulai hari 0 sampai hari ke 12.

Gambaran kejadian luka tekan sampai dengan post test hari ke 7 pada kelompok control terdapat kejadian luka tekan sebanyak 6 (35,3%) responden semakin meningkat sampai dengan post test hari ke 12 sebanyak 9 (52,9%) responden. Kejadian luka tekan pada kelompok control mulai terjadi pada post test hari ke 4 = 1 orang, hari ke 6 = 1 orang, hari ke 7 = 4 orang, hari ke 8 = 1 orang, dan hari ke 10 = 2 orang, hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan belum terjadi luka tekan sampai dengan hari ke 12. Sedangkan pada kelompok control yang hanya mendapat pencegahan standar ruangan semakin bertambah, bahkan lebih dari 50% frekuensi terjadi luka tekan pada hari ke 12 (Capriotti T, Murphy T.2020).

Hal tersebut membuktikan bahwa didapatkan hasil adanya pengaruh perawatan kulit dengan *massage effleurage* dengan VCO untuk mencegah kejadian luka tekan pada responden kelompok intervensi yang dilakukan selama 2 kali sehari selama 15 menit. Berdasarkan uraian diatas peran perawat sangat

di butuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk *massage* minyak zaitun untuk mencegah terjadinya kerusakan integritas kulit pada pasien pasca stroke non hemoragik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *massage* minyak zaitun dalam mencegah kerusakan integritas kulit pasien pasca stroke non hemoragik (Trisnowiyanto 2021).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa stroke hemoragik meskipun kejadiannya tidak sebanyak stroke iskemik, tetapi memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dan tipe perdarahan intraserebral merupakan kasus yang paling banyak terjadi di antara stroke hemoragik. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lainnya di berbagai tempat, namun gambaran yang diberikan masih belum memberikan gambaran mengenai stroke hemoragik intraserebral secara umum dan juga belum memberikan gambaran mengenai beberapa karakteristik yang perlu untuk diketahui dari gambaran pasien stroke hemoragik intraserebral (Mahayani and Putra, 2021; Siwi et al., 2021; Sofyan, 2021; Sunjaya et al., 2021; Susilo, 2020; Tondang et al., 2021).

Hasil penelitian dari Diah Setiani (2021) terdapat 34 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan 17 pasien dan kelompok control 17 pasien. Kelompok perlakuan diberi pencegahan berupa perawatan kulit: *massage effleurage* dengan VCO di daerah scapula, sacrum, dan tumit. Sedangkan kelompok control hanya mendapat pencegahan standar berupa perawatan kulit biasa sesuai SOP RS. Berdasarkan analisis rata-rata skor skala braden terjadi peningkatan rata-rata skor pada pengukuran dari hari 0 sampai hari ke 12 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok perlakuan terjadi penurunan rata-rata skor risiko tekan pada pengukuran dari hari - sampai hari ke 9. Namun pada hari 10 sampai hari 12 mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan pada pengukuran skor mulai hari 0 sampai hari ke 12.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *back massage* minyak zaitun dalam mencegah kerusakan integritas kulit pasien pasca stroke.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan intervensi *back massage* minyak zaitun untuk mencegah resiko dekubitus pada pasien dengan pasca stroke.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyusun resume asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi) dalam penerapan *back massage* minyak zaitun dalam mencegah kerusakan resiko dekubitus pasien pasca stroke.
- b. Mengidentifikasi penerapan *back massage* minyak zaitun dalam mencegah resiko dekubitus pasien pasca stroke.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi institusi

Dapat memberikan informasi mengenai manfaat pemberian *back massage* minyak zaitun untuk mencegah resiko dekubitus pada pasien dengan pasca stroke serta asuhan keperawatannya.

2. Bagi Perawat

Dapat menambah pengetahuan bagi perawat tentang manfaat dan bagaimana penerapan *back massage* minyak zaitun untuk mencegah Resiko dekubitus pada pasien dengan pasca stroke.

3. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman berharga bagi penulis dan menambah pengetahuan peneliti tentang pemberian minyak zaitun dengan teknik *massage* dalam mencegah resiko dekubitus serta memberikan gambaran tentang pencegahan luka tekan dengan teknik *back massage* menggunakan minyak zaitun.